

**PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IVA
MIN SAMBENG NGAWEN GUNUNGGIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

YUNIA RAHMAWATI

NIM: 08480030

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yunia Rahmawati
NIM : 08480030
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya sendiri/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Februari 2012

Yang menyatakan



Rahmawati

NIM. 08480030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum w. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Yunia Rahmawati
NIM : 08480030
Judul Skripsi :Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Tournament* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2012
Pembimbing


Drs. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0061 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *LEARNING TOURNAMENT*
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV A
MIN SAMBENG NGAWEN GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yunia Rahmawati

NIM : 08480030

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at, 2 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A

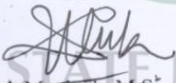
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

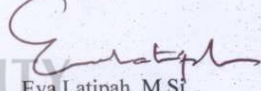
Ketua Sidang

Drs. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji I


Luluk Mauluah, M.Si
NIP. 19700802 200312 2 001

Penguji II


Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780508 200606 2013

Yogyakarta, 19 MAR 2012
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

.....فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

.... Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.(An-Nahl : 43)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al-Qur'an dan Terjemah, Juz 14.Surat Ke16. Q.S An-Nahl Ayat 43, hlm. 452.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater Tercinta PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa bahwa atas rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan tugas akhir pembuatan skripsi yang berwujud Penelitian Tindakan Kelas. Adapun judul PTK yang penulis laporkan adalah “ **UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *LEARNING TOURNAMENT* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV A MIN SAMBENG NGAWEN GUNUNGKIDUL** ”.

Dalam menyelesaikan laporan ini penulis tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
2. Ketua beserta Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Eva Latipah, M. Si.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Drs. Nur Hidayat, M.Ag.
4. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sambeng Ngawen Gunungkidul, Bapak Zainal Arifin, S.Ag.
5. Guru Bidang Studi Matematika Kelas IV A, Ibu Nanik Purwaningsih, S.Pd.I beserta guru dan karyawan MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul.
6. Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil.

7. Rekan-rekan Prodi PGMI angkatan 2008.
8. Teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir pembuatan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik mereka mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah Yang Maha Kaya. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dan para pembaca.



Yogyakarta, 15 Februari 2012



Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Yunia Rahmawati. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Tournament* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul. Yogyakarta: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi. MIN Sambeng merupakan salah satu madrasah yang terletak di Kecamatan Ngawen Gunungkidul. Pembelajaran matematika di MIN tersebut, masih belum memuaskan, terutama pada prestasi belajar siswa, khususnya siswa kelas IV A. Siswa kelas IV A terdiri atas 21 siswa, yang terdiri atas 14 siswa putera, dan 7 siswa puteri. Prestasi belajar matematika pada kelas tersebut, tergolong paling rendah dibandingkan dengan kelas dan jenjang yang lain. Dari 21 siswa yang terdapat di kelas IV A, ada 4 siswa yang merupakan siswa yang tidak naik kelas, dan ada salah satu siswa yang belum lancar membaca. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul sebelum penerapan metode pembelajaran aktif tipe *learning tournament*?, (2) Bagaimana proses atau tahapan-tahapan penggunaan model pembelajaran *learning tournament*, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul?, (3) Apakah dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *learning tournament* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul?.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011/2012. Pengumpulan data, dilakukan dengan beberapa metode, antara lain; Lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lembar kerja atau evaluasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan ialah perencanaan tindakan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ialah nilai rata-rata dari pra tindakan hingga pelaksanaan siklus II selalu mengalami peningkatan, pada saat pra tindakan, nilai rata-rata pre tes 35,24, pada saat post tes 43,81. Sedangkan pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata pre tes 52,38 dan nilai rata-rata post tes menjadi 63,81. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata pre tes meningkat menjadi 68,57 dan meningkat lagi pada saat post tes menjadi 74, 29. Prosentase keberhasilan siswa dalam mengerjakan post tes juga selalu mengalami kenaikan, yaitu pada saat pra tindakan siswa yang tuntas sebesar 57,14%, siklus I meningkat menjadi 76,19%, dan siklus II kembali meningkat menjadi 80,95%.

Kata Kunci: Matematika MI, Prestasi Belajar, *Learning Tournament*.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Hipotesa Tindakan	24
G. Indikator Keberhasilan	25

H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM MIN	
A. Letak dan Keadaan Geografis	41
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan MIN	44
C. Visi dan Misi	45
D. Keadaan Guru, Staf TU dan Siswa	49
E. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
F. Keadaan Siswa	61
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV A Sebelum Penerapan <i>Learning Tournament</i>	62
B. Penerapan <i>Learning Tournament</i>	66
C. Analisis Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	98
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data jumlah guru MIN Sambeng.....	50
Tabel 2.2 Data keadaan guru MIN Sambeng.....	51
Tabel 2.3 Data staf TU menurut jenis kelamin	52
Tabel 2.4 Data staf TU MIN Sambeng	53
Tabel 2.5 Struktur organisasi MIN Sambeng.....	54
Tabel 2.6 Koordinator kegiatan umum	55
Tabel 2.7 Struktur organisasi komite	56
Tabel 2.8 Data perkembangan jumlah siswa.....	57
Tabel 2.9 Data jumlah siswa MIN Sambeng th 2011/2012	58
Tabel 2.10 Data siswa kelas IV A menurut jenis kelamin dan usia.....	61
Tabel 3.1 Prosentase keberhasilan pre test pra tindakan.....	65
Tabel 3.2 Rerata pre test pra tindakan	65
Tabel 3.3 Prosentase keberhasilan post test pra tindakan	65
Tabel 3.4 Rerata hasil post test pra tindakan.....	66
Tabel 3.5 Jadwal pelaksanaan siklus I	67
Tabel 3.6 Prosentase keberhasilan pre test siklus I.....	68
Tabel 3.7 Rerata hasil pre test siklus I	69
Tabel 3.8 Tim <i>tournament</i>	70
Tabel 3.9 Pemenang <i>tournament</i> pertama.....	73
Tabel 3.10 Pemenang <i>tournament</i> kedua	77
Tabel 3.11 Prosentase Keberhasilan post test siklus I.....	78
Tabel 3.12 Rerata hasil post test siklus I.....	79
Tabel 3.13 Rekapitulasi nilai pre test post test.....	79

Tabel 3.14 Jadwal pelaksanaan siklus II.....	85
Tabel 3.15 Prsentase keberhasilan pre test siklus II.....	86
Tabel 3.16 Rerata pre test siklus II	87
Tabel 3.17 Hasil <i>tournament</i> ketiga.....	88
Tabel 3.18 Rekapitulasi jumlah skor <i>tournament</i>	89
Tabel 3.19 Prosentase keberhasilan post test siklus II.....	90
Tabel 3.20 Rerata post test siklus II.....	90
Tabel 3.21 Peningkatan pre test post test siklusII.....	90
Tabel 3.22 Nilai siswa.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siswa mengerjakan soal pre test.....	69
Gambar 3.2 Siswa berkumpul sesuai tim.....	71
Gambar 3.3 Siswa berdiskusi.....	76
Gambar 3.4 Siswa mengerjakan <i>tournament</i>	77
Gambar 3.5 Siswa mengerjakan soal post test.....	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Peningkatan prestasi siklus I.....	80
Grafik 3.2 Siswa tuntas siklus I	80
Grafik 3.3 Peningkatan rata-rata pre test dan post tes dari pra tindakan.....	81
Grafik 3.4 Peningkatan pre test & post test siklus II.....	91
Grafik 3.5 Peningkatan siswa tuntas	91
Grafik 3.6 Peningkatan siswa tuntas dari pra tindakan	92
Grafik 3.7 Penurunan jumlah siswa belum tuntas.....	93
Grafik 3.8 Peningkatan rata-rata nilai pre test dari pra tindakan	93
Grafik 3.9 Peningkatan rata-rata nilai post test dari pra tindakan.....	94
Grafik 3.10 Peningkatan nilai tertinggi dari pra tindakan.....	94
Grafik 3.11 Peningkatan prestasi kognitif siswa (post tes).....	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Surat permohonan sebagai pembimbing	111
Bukti seminar	112
Surat izin penelitian ke gubernur	113
Surat izin penelitian ke bupati.....	114
Surat izin penelitian ke madrasah	115
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	116
Soal beserta sampel hasil pre test pra tindakan.....	117
Soal beserta sampel hasil post test pra tindakan	119
RPP Siklus I pertemuan I.....	121
Soal beserta sampel hasil pre test siklus I	124
Lembar Kerja Kelompok pertemuan I	130
Soal <i>tournament</i> pertama	132
RPP Siklus I pertemuan II.....	133
Lembar Kerja Kelompok pertemuan II.....	136
Soal <i>tournament</i> kedua.....	138
Sampel hasil diskusi siswa.....	139
Soal beserta sampel hasil post test siklus I.....	141
RPP siklus II pertemuan I	145
Soal beserta sampel hasil pre test siklus II.....	148
Lembar Kerja Kelompok pertemuan III.....	153
Soal <i>tournament</i> ketiga	154
Sampel hasil <i>tournament</i> ketiga.....	155

RPP siklus II pertemuan II	159
Soal <i>tournament</i> dan post test siklus II	162
Sampel hasil <i>tournament</i> dan post test siswa siklus II	163
Lembar observasi aktifitas siswa	166
Lembar observasi guru	167
Catatan lapangan I	168
Catatan lapangan II	170
Catatan lapangan III	172
Catatan lapangan IV	174
Catatan lapangan V	176
Catatan lapangan VI	178
Catatan lapangan VII	179
Pedoman wawancara	181
Hasil wawancara	182
Pedoman pengamatan	186
Keterangan kolaborasi	187
Keterangan observer	188
Kartu bimbingan skripsi	189
Sertifikat TOEFL	190
Sertifikat TOAFL	191
Sertifikat ICT	192
Kurikulum vitae	193
Syarat-syarat munaqasyah	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan kita saat ini tengah mengalami krisis yang cukup serius. Krisis ini tidak hanya disebabkan oleh anggaran pemerintah yang sangat rendah untuk membiayai kebutuhan vital dunia pendidikan kita, tetapi juga lemahnya tenaga ahli, visi serta politik pendidikan nasional yang tidak jelas. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang dan memiliki kapabilitas dalam dunia pendidikan. Pembaharuan demi pembaharuan selalu dilakukan agar pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para peserta didik terutama untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin berat. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan turut berkembang mengikuti perubahan untuk penyesuaian. Sehingga muncul berbagai macam metode pembelajaran dan kurikulum baru sebagai bentuk penyempurnaan metode pembelajaran dan kurikulum yang sudah ada.¹

Proses pendidikan berlangsung sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya

¹Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 49.

keberhasilan sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.²

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada beberapa faktor, antara lain; adanya motivasi guru dan siswa, kesiapan belajar siswa, sarana pendukung pembelajaran, lingkungan belajar, serta cara siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika, cara guru yang kurang sesuai dengan cara berfikir siswa, kaitannya dengan pembelajaran matematika kadang-kadang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam menerima pelajaran. Kondisi ini akhirnya membuat enggan dan kurang termotivasi untuk belajar, sehingga prestasi belajar siswa juga akan menjadi rendah.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.³ Para guru juga harus dibiasakan untuk melakukan pembelajaran dengan baik, harus siap menjadi fasilitator pembelajaran yang tidak hanya duduk, menyuruh peserta didik mencatat, atau hanya mendiktekan bahan pelajaran.⁴ Hendaknya dibentuk kelompok belajar. Karena dengan belajar bersama, peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh yang telah paham, sehingga dapat meningkatkan pemahamannya kemudian menerangkan kepada temannya.⁵

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 6.

³E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 92.

⁴*Ibid*, hlm. 97

⁵*Ibid*, hlm. 95.

Matematika memiliki dua peran strategi.⁶*Pertama*, matematika sebagai dasar dari semua ilmu eksata tentu mengandung peran strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu-ilmu eksata maupun non eksata pada prinsipnya membutuhkan kemampuan logis matematis, yaitu suatu jenis pekerjaan yang memperkuat kemampuan logika. Kecerdasan ini akan menjadikan siswa memiliki ketajaman analisis dan ketelitian. Pemahaman terhadap konsep-konsep, hubungan antar konsep, pemahaman terhadap struktur dan hubungan antar struktur akan tumbuh dengan baik apabila anak terlatih dengan pembelajaran matematika.

Kedua, matematika sebagai pelajaran yang dapat membekali siswa dengan ketrampilan berhitung. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa selalu dihadapkan dengan angka-angka dan masalah perhitungannya, baik dalam bentuk pengurangan, penjumlahan, perkalian, maupun pembagian. Ketrampilan berhitung seorang anak dapat meningkatkan kualitas penalarannya dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupannya, khususnya yang berkaitan dengan angka-angka.

Sebagai ilmu dasar, maka sudah seharusnya pendidikan matematika menjadi salah satu yang diprioritaskan. Bukan hanya dalam bobot penilaian saja, tetapi juga dalam pengajarannya. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai matematika di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa dunia pendidikan sedang menghadapi persoalan di bidang pendidikan matematika. Oleh karena itu perlu adanya teknik-teknik praktis yang dapat diterapkan kepada siswa,

⁶ Sutawijaya, "Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pengajarannya* No. 2 (Malang: UNM, 1997), hlm. 23.

sehingga siswa menemukan suatu cara alternatif yang lebih mudah dalam belajar matematika.

Menyadari akan pentingnya peningkatan proses pembelajaran matematika, pemerintah telah berupaya mewujudkan hal tersebut melalui berbagai usaha pembangunan guru yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana guru, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru. Upaya pemerintah tersebut belum menunjukkan hasil yang sesuai dalam meningkatkan proses pembelajaran matematika, karena pada dasarnya proses pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar, serta model atau strategi yang ditentukan dalam proses pembelajaran. Tersedianya perangkat pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu guru.

Matematika mempunyai ciri-ciri khusus, sehingga pendidikan dan pengajaran matematika perlu ditangani secara khusus pula.⁷ Fungsi pembelajaran matematika adalah sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan.⁸

Mengetahui betapa pentingnya matematika bagi kehidupan, maka alangkah baiknya jika menggunakan model pembelajaran aktif tipe *learning tournament* yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi

⁷ Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis dan Historis)*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm 157.

⁸ Erman Suherman. Dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 56.

belajar siswa. Mel Silberman, dalam bukunya yang berjudul “*Active Learning*”, menyebutkan bahwa belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Belajar aktif juga merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. *Learning tournament* merupakan suatu bentuk yang disederhanakan dari “*Teams Games Tournament* “. Teknik ini juga menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetisi tim, serta dapat digunakan untuk mengembangkan pelajaran atas macam-macam fakta, konsep, dan keahlian yang luas.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sambeng merupakan salah satu madrasah yang terletak di Kecamatan Ngawen Gunungkidul. Dimana pada MIN tersebut, memiliki 12 ruang kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 236 siswa. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sambeng Ngawen Gunungkidul dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, yaitu Bapak Zainal Arifin, S.Ag. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa untuk pelajaran matematika, khususnya pada kelas IV A diajarkan oleh Ibu Nanik Purwaningsih, S.Pd.I. Beliau tidak hanya mengajar pada kelas IV A saja, tetapi juga mengajar pada kelas IV B, V dan kelas VI. Hal ini dikarenakan, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sambeng Ngawen Gunungkidul masih kekurangan guru, khususnya guru mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di MI tersebut, masih belum memuaskan, terutama pada prestasi belajar siswa, khususnya siswa kelas IV A. Siswa kelas IV A terdiri atas 21 siswa, yang terdiri atas 14 siswa putera, dan 7 siswa puteri. Prestasi belajar matematika pada kelas tersebut, tergolong paling rendah dibandingkan dengan kelas dan jenjang yang lain. Dari 21 siswa yang terdapat di kelas IV A, ada 4 siswa yang merupakan siswa yang tidak naik kelas, dan ada salah satu siswa yang belum lancar membaca. Hal ini merupakan salah satu kendala dimana siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Ibu Nanik Purwaningsih, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran matematika, mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, guru masih kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Padahal, guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menggunakan metode pembelajaran yang dirasa tepat dalam menyampaikan materi. Misalnya saja, guru menggunakan metode diskusi, dan ceramah dalam penyampaianya. Akan tetapi, prestasi belajar siswa juga masih kurang maksimal. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.⁹

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka perlu dicari solusi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sambeng Ngawen Gunungkidul. Oleh karena itu, perlu diberikan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan di kelas IV A tersebut yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, siswa menjadi aktif, dan

⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Nanik Widyaningsih dan Bapak Zainal di MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul, tanggal 3 Desember 2011

menjadikan prestasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut. Di sini, model pembelajaran aktif tipe *learning tournament* dijadikan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas IV A MI Negeri Sambeng Ngawen Gunungkidul.

Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, diharapkan siswa kelas IV A MIN Sambeng akan lebih aktif dan meningkat dalam hal prestasi belajar, serta memiliki pengalaman baru dalam belajar, yakni pengalaman belajar bekerja sama dan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan pengetahuannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul sebelum penerapan metode pembelajaran aktif tipe *learning tournament*?
2. Bagaimana proses atau tahapan-tahapan penggunaan model pembelajaran *learning tournament*, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul?

3. Apakah dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *learning tournament* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul sebelum menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *learning tournament*.
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran aktif tipe *learning tournament* dalam pembelajaran matematika kelas IV Adi MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul.
3. Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *learning tournament*.

Secara teoritis dan praktis, hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui pembelajaran aktif tipe *learning tournament* dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis, yaitu:

- a. Mengembangkan rencana tindakan guru untuk meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru selama ini

- b. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, baik bagi peneliti maupun pihak subjek
- c. Mengasah dan meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat secara praktis, yaitu;

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2) Dapat bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas bersama
- 3) Menciptakan rasa senang dan suasana yang tidak membosankan dalam belajar matematika melalui model pembelajaran *learning tournament*.
- 4) Menambah pengalaman
- 5) Mencegah serta mengurangi kelelahan.¹⁰

b. Bagi guru

- 1) Memperbaiki proses belajar mengajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sambeng Ngawen Gunungkidul.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam pembelajaran
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru, khususnya dalam menyampaikan materi kepada siswa.

¹⁰ Karo – Karo, Ulih Bukit, *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV. Saudara, 1975), hlm.97.

c. Bagi madrasah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan lembaga
- 2) Membantu dalam meningkatkan prestasi lembaga.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga, karena penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan prestasi belajar matematika.

D. KAJIAN PUSTAKA

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Skripsi Wahid Rahmanto mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) yang berjudul “ Strategi *Learning Tournament* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Muhammadiyah Karangduwet Gunungkidul “. Pada penelitian tersebut, terbukti bahwa strategi *learning tournament* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, khususnya pada pelajaran Matematika. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *learning tournament* tersebut cukup sesuai dan baik. Skor rerata aktifitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Pada siklus pertama, keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat

dari 57,89% menjadi 71,04% mengalami kenaikan sebesar 13,15%. Dalam menjawab pertanyaan, meningkat 60,52% menjadi 78,94% pada siklus pertama ke siklus ketiga dengan kenaikan 18,42%. Skor rerata pemahaman siswa tentang materi puasa wajib, pada siklus pertama sebesar 67,89 dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 73,67. Oleh karena itu sudah sesuai dengan target yaitu standar ketuntasan minimal 70.¹¹

2. Skripsi Zainudin mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Takultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009) yang berjudul : Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan *Active Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Margokaton Seyegan Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana dalam penelitian ini siswa yang diteliti dalam satu kelas berjumlah 11 siswa. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas V MI NU tersebut. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa, yaitu 5,91 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 6,4. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata siswa menjadi 6,94. Dengan adanya penelitian tersebut, berarti bahwa pendekatan *active learning* dapat meningkatkan

¹¹Wahid Rahmanto, “ *Strategi Learning Tournament dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Muhammadiyah Karangduwet Gunungkidul* “, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2010.

prestasi belajar siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Arab di MI NU Margokaton Seyegan Sleman.¹²

3. Skripsi Ira Khikmawati mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007) yang berjudul “ Penerapan Metode Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas VIII di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta “. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode belajar aktif dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta, yaitu bentuk-bentuk penerapan model belajar aktif, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode belajar aktif di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1). Bentuk metode belajar aktif yang paling dominan di MTsN Piyungan Bantul adalah metode demonstrasi, *the power of two*, *reading aloud*, cerita, *interactive lecturing* dan diskusi. 2). Pelaksanaan metode belajar aktif yaitu menerapkan metode belajar aktif yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. 3). Faktor pendukung dan penghambat, yaitu; *Satu*, adanya sumber belajar yang cukup lengkap dalam menyediakan buku-buku PAI. *Dua*, adanya LKS atau lembar kerja siswa. *Tiga*, adanya semangat yang tinggi dari siswa untuk belajar aktif. *Empat*, tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran PAI. Adapun faktor penghambat, antara lain; *Satu*, adanya beberapa anak yang kadang

¹²Zainudin, “Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Active Learning di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Margokaton Seyegan Sleman “, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2009.

membuat gaduh suasana kelas, sehingga konsentrasi siswa buyar. *Dua*, adanya beberapa siswa yang masih malu-malu. *Tiga*, kurang lengkapnya fasilitas media. *Empat*, kurangnya waktu yang tersedia untuk menerapkan metode belajar aktif yang sempurna sesuai dengan tuntunan Buku *Active Learning*.¹³

Dari beberapa penelitian di atas, belum ditemukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Tournament* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul “. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan judul tersebut.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁴ Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Belajar dilakukan oleh siswa, dan mengajar dilakukan oleh guru. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, yaitu; pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap.¹⁵ Mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal. Sistem

¹³ Ira Khikmawati, “Penerapan Metode Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas VIII di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta “, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2007.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

¹⁵ Winkel W.S., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 201.

lingkungan ini terdiri atas beberapa komponen, termasuk guru yang saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu.¹⁶ Matematika mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Menurut para ahli, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.¹⁷ Penekanan pembelajaran matematika tidak hanya pada memilih ketrampilan dan hafal fakta, tetapi pada pemahaman konsep.¹⁸ Dari pengertian matematika tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa matematika merupakan ilmu tentang logika, baik bidang aljabar, analisis, dan geometri yang tidak hanya menekankan pada melatih ketrampilan serta hafalan tetapi lebih kepada pemahaman konsep. Sedangkan belajar matematika berarti belajar tentang konsep-konsep dan struktur yang terdapat dalam batasan yang dipelajari dalam matematika serta berusaha mencari hubungan-hubungannya. Pendidikan matematika di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA berorientasi *mathematics for all*, artinya semua siswa wajib ikut, karenanya pembelajaran matematika hendaknya lebih ditekankan sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik termasuk kemampuan bernalar, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, kebiasaan kerja keras, mandiri, jujur, berdisiplin,

¹⁶ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Grasindo, 2002), hlm. 8.

¹⁷ Erman Suherman. dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 16.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 63

memiliki sikap sosial yang baik serta berbagai ketrampilan dasar yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat.¹⁹

Belajar matematika yang baik tentu membutuhkan bimbingan dari guru. Pengertian belajar secara umum dikonsepsikan sebagai suatu proses kegiatan yang mengakibatkan atau menimbulkan perubahan tingkah laku. Ada tiga aspek utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, yaitu bagaimana cara belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dan hasil belajar itu sendiri.²⁰

Menturut Doman,²¹ apabila fakta-fakta matematika diberikan kepada anak sesuai dengan tingkatan usianya maka ia akan menemukan sendiri aturan-aturan yang ada di dalamnya. Dengan strategi belajar yang tepat, akan menjadikan pelajaran matematika tidak sesulit yang dibayangkan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam belajar matematika adalah:

- a. Pilih materi matematika yang sesuai
- b. Materi yang dipelajari harus mengikuti perkembangan matematika sains
- c. Perlu memperhatikan usia-usia kritis dimana pada usia sekolah dasar, anak memasuki periode usia berpikir kongkrit, sehingga anak ingin melihat objek langsung. Misalnya saja, anak-anak usia 7-8 tahun perasaan egosentrisnya mulai berkurang sedangkan dorongan untuk melihat bukti-bukti berdasarkan logika mulai besar

¹⁹ Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis dan Historis)*, hlm. 156

²⁰ Hudoyo, H., *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 67.

²¹ *Ibid*, hlm. 68.

2. Prestasi Belajar Matematika

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *presta*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.²²

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.²³ Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan pada akhir pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi materi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan pada kelas tinggi.²⁴

Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru.²⁵ Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Dalam hal ini, prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam belajar. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan apakah seseorang terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Jadi, prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan/ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Test prestasi diberikan

²²Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 895.

²³E. Mulyasa, (*Implementasi Krikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, 2008*), hlm. 212.

²⁴*Ibid.*, hlm. 207

²⁵Subroto, Surya, *Proses Pengajaran*, (Yogyakarta: Amarta, 1997), hlm. 16.

sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan apa yang ditekankan.²⁶ Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa test prestasi dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, melibatkan tiga aspek, yaitu; *pertama* kognitif berupa perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. *Kedua*, afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. *Ketiga*, psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.²⁷

Keberhasilan penguasaan materi atau hasil belajar siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan kategori sebagai berikut:²⁸

- a. Gagal : <40
- b. Kurang : 40-55
- c. Cukup : 56-65
- d. Baik : 66-80
- e. Baik sekali : 80-100

²⁶ Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 200), hlm. 100

²⁷ Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 197.

²⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 221

3. Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Tournament*

Menurut Tabrani Rusyan dkk, terdapat berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar, salah satunya hakikat proses belajar. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organis atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar.²⁹

Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Belajar aktif juga merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Learning tournament merupakan suatu bentuk yang disederhanakan dari “ *Teams Games Tournament* “. Teknik ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawannya. Teknik ini juga menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetisi tim, dan dapat digunakan untuk mengembangkan pelajaran atas macam-macam fakta, konsep, dan keahlian

²⁹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 10-11.

yang luas.³⁰ Dengan kata lain, *learning tournament* adalah strategi belajar yang dirancang untuk memaksimalkan belajar aktif dalam kelompok kecil siswa dan menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Teknik ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetensi tim, dan biasa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep, dan ketrampilan.

Prosedur strategi *learning tournament*:

- a. Membagi siswa menjadi beberapa tim kelompok belajar.
- b. Membagi materi kepada tim untuk dipelajari.
- c. Membuat pertanyaan untuk menguji pemahaman dan penguatan terhadap materi pelajaran, biasa dengan pertanyaan isian, benar/salah, pilihan ganda, atau definisi istilah.
- d. Memberikan pertanyaan sebagai babak pertama kepada masing-masing tim dan setiap siswa dari tim harus menjawab secara individu.
- e. Menghitung jumlah skor dari tiap tim dan mencari tim mana yang memperoleh skor tertinggi.
- f. Mengadakan *tournament* pada babak kedua berupa pertanyaan yang lebih banyak guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Strategi ini juga menyemarakkan lingkungan belajar aktif dengan memberi kesempatan untuk bergerak secara fisik, berbagi pendapat, dan perasaan secara terbuka, serta mencapai sesuatu yang bisa mereka

³⁰Komarudin Hidayat, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terjemahan dari Mel Silberman, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 159.

banggakan. Banyak dari strategi ini yang sudah dikenal luas di kalangan pendidikan. Kesemuanya itu menjadikan siswa aktif dari awal pelajaran.³¹

Ada 4 komponen utama di dalam pembelajaran *learning tournament*, yaitu:

- a. Belajar dalam tim
Fungsi utama dari belajar tim adalah dimana siswa bisa bekerjasama menyiapkan anggota tim agar semua anggota tim faham terhadap materi yang telah dijelaskan guru. Mereka belajar dalam bentuk *hand out* dan catatan, agar saling membantu antar anggota jika mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik.
- b. Kuis
Setiap anggota tim bertanggungjawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan. Kuis dilaksanakan setiap siswa belajar tim.
- c. Peningkatan nilai individu
Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum kepada timnya dan siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata kuis sebelumnya. Selanjutnya, siswa menyumbangkan nilai untuk kelompoknya.
- d. Penghargaan tim
Penghargaan diberikan kepada tim yang mendapatkan skor tertinggi.³²

Model pembelajaran aktif seperti halnya strategi belajar mengajar di atas menekankan pada diskusi dan *sharing* diantara peserta didik. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan untuk bereaksi dan mengutarakan gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya, serta membangun cara *alternative* untuk berfikir dan merasakan.

Kelebihan strategi ini antara lain:

³¹*Ibid.*, hlm. 64.

³²Isna Verawati, “Penerapan Strategi Learning Tournament untuk Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran SKI Di Kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010), hlm. 18.

- a. Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun ketrampilan sosial dan kemampuan-kemampuan lain.
- b. Mengorganisasikan pemikiran dan membangun *argument* yang rasional.

Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.³³ Apabila guru sudah menguasai, persiapan dan kreativitas ekstra tidak akan dirasa membebani.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan serta karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan tertentu.³⁴

Menurut Tabrani Rusyan dkk, ada berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan digolongkan sebagai berikut:

- a. Konsep dasar strategi belajar mengajar,
- b. Sasaran kegiatan belajar,
- c. Belajar mengajar sebagai suatu sistem,
- d. Hakikat proses belajar,
- e. *Entering behavior* siswa,
- f. Pola-pola belajar siswa,
- g. Pilihan sistem belajar mengajar,

³³Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 9.

³⁴*Ibid.*, hlm. 3.

h. Pengorganisasian kelompok belajar.³⁵

Adalima komponen strategi pembelajaran, yaitu

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan,
- b. Penyampaian informasi,
- c. Partisipasi siswa,
- d. Tes,
- e. Kegiatan lanjutan.³⁶

5. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan dilaksanakan.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Orientasi strategi pada tugas pembelajaran,
- b. Relevan dengan isi/materi pembelajaran,
- c. Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang akan dicapai, dan
- d. Media pembelajaran yang akan digunakan dapat merangsang indera siswa secara simultan.³⁷

³⁵ Abu Ahmadi-Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 17.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran...*, hlm. 3.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 9

6. Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁸ Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi dari siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³⁹ Belajar adalah suatu proses yang rumit, karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik.⁴⁰

Belajar atau pembelajaran bukan hanya kegiatan menceritakan atau mengisi ilmu pengetahuan ke dalam diri siswa. Tetapi belajar melibatkan mental dan kerja siswa sendiri. Belajar hanya dengan penjelasan ataupun ceramah tidak dapat menghasilkan hasil belajar yang bermakna atau langgeng. Hasil belajar yang bermakna atau langgeng dapat tercapai dengan kegiatan belajar aktif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “aktif” adalah giat (bekerja, berusaha).⁴¹ Prinsip-prinsip belajar pada umumnya dapat dibedakan menjadi seluruh prinsip sebagai berikut ini. Yang

³⁸Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 17.

³⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 27.

⁴⁰A. Tabrani, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 1.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 23.

diantaranya meliputi partisipasi aktif dan cara penyampaian yang berhasil, yaitu:

a. Partisipasi aktif (*active participation*)

Belajar adalah kegiatan *transfer of knowledge/skill* yang dilakukan siswa. Keaktifan sepenuhnya ada pada siswa. Guru hanya menyediakan bahan dan menunjukkan cara belajar yang sebaik-baiknya.

b. Cara penyampaian yang berhasil (*successful achievement*)

Untuk memudahkan belajar agar berhasil baik, perlu diatur sedemikian rupa, sehingga tetap merangsang siswa belajar dan menggairahkan kesinambungan usaha.⁴² Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar mengajar menjadi bermakna secara efektif bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai.⁴³

F. Hipotesa Tindakan

Berdasarkan pada kerangka pikir tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran aktif tipe *learning tournament* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul.

⁴²Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 169-171.

⁴³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

G. Indikator Keberhasilan

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa pada penelitian ini adalah : meningkatnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Proses penelitian ini akan berhenti apabila prosentase keberhasilan siswa dalam mengerjakan post tes siklus terakhir (telah tuntas KKM) sebesar 80,00%, dan nilai rerata siswa di atas 70,00. Prosentase dan nilai rerata yang dijadikan indikator keberhasilan ini dilihat dari hasil test yang telah dilakukan siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran yang didukung data dari hasil observasi dan catatan lapangan selama penelitian. Prosentase ini diambil atas kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika yang didasarkan pada kondisi dan kemampuan siswa.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Suharsimi Arikunto memberikan definisi bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁴⁴

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh guru, guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah arahan dan bimbingan dari guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁵

Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas, maka dilakukan proses pengkajian berdaur (*cylical*), yang terdiri dari beberapa siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 4 langkah, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Tindakan (*Acting*)
- c. Observasi (*Observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Dari siklus dasar ini, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral perencanaan berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV A. Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah guru matematika, sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan dan dibantu oleh observer.

⁴⁵E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kuantitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II (sesuai surat izin dari fakultas) sampai batas selesainya penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011/2012.

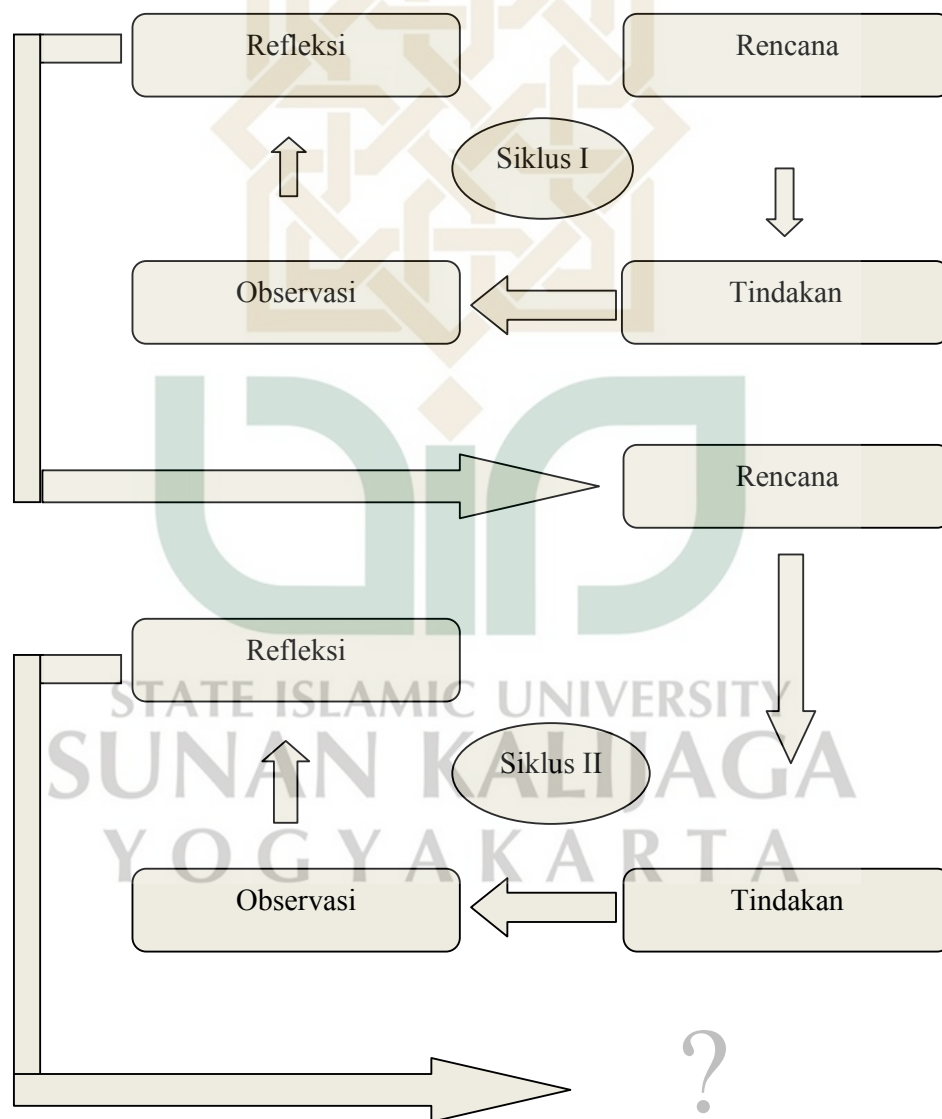
Sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran matematika kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *learning tournament*.

4. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan mengetahui proses pembelajaran matematika kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul. Berdasarkan tujuan tersebut, maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas.

Desain penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Berikut ini desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart:



Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap desain penelitian tersebut, berikut penjelasannya:

a. Perencanaan (*planning*).

Perencanaan merupakan rencana tindakan apa yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan proses dan hasil belajar di dalam kelas, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan keadaan yang tepat.

b. Tindakan (*action*)

Yang dimaksud dengan tindakan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario yang telah dirancang, sehingga tercipta kondisi proses pembelajaran yang diharapkan.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran, yang diamati adalah proses pembelajarannya. Observasi pada tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan hal – hal yang terjadi selama tindakan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan menanyakan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi, guna memperoleh gambaran tentang hasil tindakan di kelas. Tindakan ini dilakukan dalam bentuk siklus, dan dilakukan tidak hanya satu kali tindakan saja, tetapi beberapa siklus (putaran) tersebut secara berulang – ulang sampai masalah yang dihadapi terpecahkan.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas biasanya meliputi beberapa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan prestasi yang akan ditingkatkan. Dalam penelitian tindakan kelas, biasanya dilakukan beberapa siklus. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Siklus 1

a. Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

1) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru, dan membahas bantuan-bantuan yang diperlukan guru, menyangkut perluasan materi dari media. Kemudian menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran di kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul serta menemukan *alternative* pemecahan masalah dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *learning tournament*.

2) Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan satu pertemuan untuk mengetahui kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung dan juga bertujuan agar siswa menyesuaikan diri terhadap model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus 1. Selanjutnya, peneliti melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran untuk membahas persiapan dan perencanaan pelaksanaan tindakan.

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus 1, diantaranya:

- a) Membuat RPP yang menggunakan strategi *learning tournament* yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa.
 - b) Membuat instrumen pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran.
 - c) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam rencana tindakan.
- b. Tindakan

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas mencakup prosedur yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah disusun guru dengan peneliti dipergunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Pada fase ini, guru dan peneliti bersama-sama melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus 1 adalah:

1) Pembentukan tim

Peneliti dan guru mata pelajaran matematika membagi kelas menjadi beberapa tim. Dari jumlah siswa 21, maka kami bentuk menjadi tujuh tim dengan masing-masing tim berjumlah 3 siswa.

2) Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan

memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini adalah materi tentang pembelajaran matematika, yang dijelaskan oleh guru.

- 3) Membuat pertanyaan untuk menguji pemahaman dan pengingatan terhadap materi pelajaran, biasa dengan pertanyaan isian, benar/salah, pilihan ganda, atau definisi istilah.
- 4) Memberikan pertanyaan kepada masing-masing tim dan setiap siswa dari tim harus menjawab secara individu, sebagai *tournament* pada babak pertama.
- 5) Menghitung jumlah skor dari tiap tim dan mencari tim mana yang memperoleh skor tertinggi.
- 6) Memberi reward bagi tim yang mengumpulkan skor tertinggi dan hukuman kepada tim yang skornya paling rendah
- 7) Memberikan pertanyaan kembali sebagai *tournament* babak kedua yang berfungsi mengukur sejauh mana pemahaman siswa.
- 8) Menghitung jumlah skor dari tiap tim dan mencari tim mana yang memperoleh skor tertinggi.
- 9) Memberi reward bagi tim yang mengumpulkan skor tertinggi dan hukuman kepada tim yang skornya paling rendah

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran. Observasi yang dilakukan di sini adalah mengamati setiap tindakan yang meliputi; aktifitas guru, interaksi siswa dengan

guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang dapat diprioritaskan dalam observasi adalah proses tindakan, efek tindakan, maupun hasil tindakan yang dilakukan. Fungsi observasi adalah merekam semua aktivitas dan kemampuan yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah upaya menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi; 1) kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, 2) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, 3) kemajuan yang telah dicapai siswa, 4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya. Semua data yang diperoleh direfleksikan dan didiskusikan oleh peneliti bersama dengan guru untuk dijadikan sebagai evaluasi bahan pertimbangan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus ini merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II dilakukan dengan maksud menutupi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II ini sama dengan siklus I. Hanya saja, pada siklus II ditekankan dengan tujuan untuk perbaikan siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah:

a. Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran aktif tipe *learning tournament* pada siklus I.

c. Observasi

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan pada siklus I sudah tertutupi atau belum.

d. Refleksi

Data dan informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru, sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

6. Instrumen Penelitian

Yang dimaksud dengan instrumen penelitian di sini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁶

Instrumen di sini juga dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara objektif.⁴⁷

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa data, penafsir data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari hasil lembar observasi, peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *learning tournament*. Pada penelitian ini, ada

⁴⁶Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 150

⁴⁷Ibnu Hajar, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 160.

dua lembar observasi, yaitu observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Wawancara dilakukan terhadap guru matematika kelas IV A dan beberapa siswa kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai model pembelajaran aktif tipe *learning tournament*.

d. Catatan Lapangan

Yang dimaksud dengan catatan lapangan di sini adalah catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dan dialami oleh peneliti yang tidak terdapat atau tercantum di lembar observasi.

e. Lembar Kerja atau Evaluasi

Lembar kerja yang digunakan berupa lembar kerja tim dan kuis yang ditujukan kepada masing-masing siswa yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta penentuan tim mana yang memenangkan *tournament* sederhana yang dilakukan guru.

f. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui berita, data terkait dengan siswa, seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang

menggambarkan situasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, prosentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.⁴⁸ Mengenai produk dari pre test dan pos test, dapat diketahui dengan menggunakan prosentase keberhasilan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$p = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = angka persentase⁴⁹

Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata keberhasilan kelas dalam menjawab pretest dan pos test yaitu;

$$Mx = \frac{\sum f \cdot x}{N} \times 100\%$$

N

⁴⁸ Suharsini Arikunto, dkk, *Penelitian ...*, hlm. 131.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 40-41.

Keterangan:

Mx = Mean yang kita cari

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = *Number of cases*⁵⁰

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.⁵¹

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dengan guru dan siswa, dan tes hasil belajar.

a. Analisis data observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang aktifitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran.

b. Analisis hasil wawancara

Hasil dari wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif, sehingga mudah dibaca dan dipahami.

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 78.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian ...*, hlm. 131.

c. Analisis hasil belajar

Tes/kuis diberikan setiap akhir siklus kepada masing-masing siswa dalam setiap tim dan dilakukan *tournament* untuk mengukur sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa. Kemudian dari setiap kuis dihitung rata-ratanya yang berfungsi untuk membandingkan antara hasil dari siklus I dan siklus II. Jika hasil dari kuis dan *tournament* mengalami peningkatan, maka diasumsikan bahwa model pembelajaran aktif tipe *learning tournament* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Analisis data lapangan

Data dari catatan lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melengkapi data selama proses pembelajaran matematika.

e. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan data yang sudah dianalisis. Dari kesimpulan dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya, sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman

motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, halaman daftar grafik serta daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, indikator tindakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang gambaran umum MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul, yang berisi tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul, dasar dan tujuan MIN Sambeng, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, ekstrakurikuler, serta keunikan dan kejuaraan yang pernah diraih MIN Sambeng.

Bab III membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang keadaan pra tindakan, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *learning tournament*, dan pembahasan hasil penelitian.

Kemudian Bab IV adalah penutup, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari tanggal 24 Januari 2011 sampai dengan tanggal 2 Februari 2012 di kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011/2012, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan strategi *learning tournament*, pembelajaran matematika di kelas IV A tersebut terlihat belum kondusif. Prestasi dan nilai siswa pun masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai pre test dan post test yang diadakan pada saat pra tindakan. Nilai pre test pada saat pra tindakan menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa belum tuntas KKM, dengan rincian 3 siswa mendapatkan nilai nol atau sebesar 14,29%, 6 siswa mendapatkan nilai 20 atau sebesar 28,57% dan 5 siswa mendapatkan nilai 40 atau sebesar 23,81%. Sedangkan siswa yang sudah tuntas KKM dalam materi penjumlahan bilangan bulat sebanyak 7 siswa atau sebesar 33,33%, dimana masing-masing siswa mendapatkan nilai 60. Adapun KKM di kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011/2012 adalah 50,50. Sedangkan pada post test yang telah diadakan, menunjukkan bahwa 12 siswa belum tuntas dari nilai KKM, dengan rincian 5 siswa mendapatkan nilai 20 atau sebesar 23,81%, dan 7 siswa mendapat nilai 40 atau sebesar 33,33%. Sedangkan 9 siswa telah

tuntas dari KKM atau sebesar 42,86% dengan materi penjumlahan bilangan bulat dengan mendapatkan nilai 60.

2. Tahapan-tahapan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *learning tournament* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul adalah:

- a. Membagi siswa menjadi beberapa tim kelompok belajar.
- b. Membagi materi kepada tim untuk dipelajari.
- c. Membuat pertanyaan untuk menguji pemahaman dan penguatan terhadap materi pelajaran, biasa dengan pertanyaan isian, benar/salah, pilihan ganda, atau definisi istilah.
- d. Memberikan pertanyaan sebagai babak pertama kepada masing-masing tim dan setiap siswa dari tim harus menjawab secara individu.
- e. Menghitung jumlah skor dari tiap tim dan mencari tim mana yang memperoleh skor tertinggi.
- f. Mengadakan *tournament* pada babak kedua berupa pertanyaan yang lebih banyak guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

3. Penerapan strategi *learning tournament* yang telah dilakukan di kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai yang naik dari masing-masing siswa dan rata-rata pada satu kelas. Pada saat pra tindakan dilakukan, nilai rerata pre test siswa hanyalah 35,24. Dengan rincian, 3 siswa mendapat nilai nol, 6 siswa mendapat nilai 20,

dan 5 siswa mendapatkan nilai 40. Sehingga, siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 7 siswa dengan masing-masing siswa mendapatkan nilai 60.

Adapun hasil dari post test yang telah diadakan, menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa belum tuntas KKM dalam materi penjumlahan bilangan bulat dengan rincian 5 siswa mendapat nilai 20, dan 7 siswa mendapat nilai 40. Sedangkan yang sudah tuntas KKM sebanyak 9 siswa.

Dengan penerapan strategi *learning tournament*, terjadi kenaikan nilai dari sebagian siswa kelas IV A MIN Sambeng beserta nilai rata-ratanya. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai pre test serta post test siklus I dan II. Adapun hasil pre test pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa dengan rincian 10 siswa mendapatkan nilai 60, dan 3 siswa mendapat nilai 80. Sedangkan post tes yang dilaksanakan pada siklus I, terlihat mengalami kenaikan dari pada pre test yang telah diadakan. Rata-rata nilai menjadi 52,38. Post test pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 16 siswa telah tuntas dari nilai KKM dengan rincian 8 siswa mendapatkan nilai 60, 7 siswa mendapatkan nilai 80, dan 1 orang siswa mendapatkan nilai 100. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa, dimana 5 siswa tersebut masih mendapatkan nilai 40. Dari pre test ke post test yang diadakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, yaitu sebesar 11,43. Peningkatan ini lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pre test dan post test ketika pra tindakan. Sedangkan hasil pre test dan post tes yang telah diadakan pada

siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dibandingkan pada siklus I. Pre test pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 16 siswa yang telah tuntas dengan rincian 6 siswa mendapatkan nilai 60, 6 siswa mendapatkan nilai 80, dan 4 siswa mendapatkan nilai 100. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa, dimana siswa-siswa tersebut mendapatkan nilai 40. Rata-rata nilai pre test pada siklus II adalah 68,57. Sedangkan nilai post test yang telah diadakan pada siklus II, menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang belum tuntas dimana siswa-siswa tersebut mendapatkan nilai 40. Siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa. Dengan rincian 4 siswa mendapatkan nilai 60, 7 siswa mendapat nilai 80, dan 6 siswa mendapatkan nilai 100. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada post test siklus II adalah 74,29 dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran matematika kelas IV A, yaitu 70. Nilai rerata pada siklus II tersebut dapat dikategorikan baik, karena kategori nilai baik ialah 66-80.

B. Saran

1. Bagi Siswa

- a. Tidak ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi.
- b. Selalu mendengarkan dan serius dalam pembelajaran, agar semua materi yang dijelaskan guru dapat dipahami.
- c. Rajin belajar, baik di rumah maupun sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Sebaiknya, guru menggunakan strategi *learning tournament* bukan hanya dalam pembelajaran matematika saja tetapi dalam menjelaskan materi dan pelajaran yang lain, karena penerapan *learning tournament* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV A MIN Sambeng Ngawen Gunungkidul.
- b. Dalam menjelaskan materi, baik dalam pelajaran matematika atau yang lain sebaiknya guru menggunakan alat peraga agar siswa dapat lebih mudah memahami materi dan suasana belajar lebih menyenangkan.

3. Bagi Madrasah

- a. Menambah tenaga pendidik/guru khususnya guru mata pelajaran matematika.
- b. Menyediakan alat-alat peraga yang dibutuhkan semua mata pelajaran baik dari yang sederhana hingga yang membutuhkan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahri Djamrah, Syaiful & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gulo. W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- H. Hudoyo. 1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayat, Komarudin. 2007. *Active Learning101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terjemahan dari Mel Silberman. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis dan Historis)*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Joko Tri Prasetya – Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Redaksi, Tim. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Redaksi Tim, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Islam.
- Surya, Subroto. 1997. *Proses Pengajaran*. Yogyakarta: Amarta.
- Sutawijaya. 1997. *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, “ *Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pengajarannya No. 2*. Malang: UNM.
- Tabrani, A, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulih, Bukit. 1975. *Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV. Saudara.
- W.S, Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.